

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INDAH PUISI
MELALUI STRATEGI PELATIHAN INDUSTRI PADA
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 SIANTAN
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Fitri Wulansari

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni IKIP PGRI Pontianak
Jalan Ampera No. 88 Pontianak 78116
e-mail: a_fiwusa@yahoo.co.id

Abstrak

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi guru ternyata terdapat beberapa masalah dalam proses pembelajaran membaca, khususnya membaca indah puisi. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu upaya. Upaya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menerapkan strategi pelatihan industri. Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran membaca indah puisi menggunakan strategi pelatihan industri pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Siantan tahun 2014/2015? Metode penelitian ini adalah kualitatif, bentuk penelitian deskriptif, dan rancangan penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu siklus I, II, dan III. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan siswa kelas VII semester II SMP Negeri 3 Siantan tahun 2014/2015. Data diambil melalui tes dan nontes. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam proses dan hasil pembelajaran. Peningkatan terjadi pada proses dan hasil pembelajaran. Nilai rata-rata yang diperoleh siklus I berjumlah 55,17 nilai rata-rata pada siklus II berjumlah 75,03, dan nilai rata-rata siklus III berjumlah 83,89. Oleh sebab itu, peneliti memilih strategi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keikutsertaan siswa dalam pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: kemampuan, membaca indah puisi, dan strategi pelatihan industri.

Abstract

Abstract: Based on teacher's research and reflection, there are some problems in students' reading poetry learning process. To solve the problems, it needs a solution. The solution used to solve the problem in this research is industry training strategy. The problem formulation discussed in this research is how does the planning, the process, and the result affect the reading poetry learning process using industry training strategy on seventh grade students of SMP Negeri 3 Siantan 2014/2015? This research uses qualitative method, descriptive form, and class action research approach. The research is conducted in three cycle. Every cycle has these parts: planning, action, observation, and reflection. The data is collected from Bahasa dan Sastra Indonesia teacher and seventh grade students of SMP Negeri 3 Siantan 2014/2015. The data is obtained by test and non-test. The result show that there is significant progress in the process and the learning result. The average grade obtained from cycle 1 is 55.17, it increases to 75.03 in cycle 2, and goes to 83.89 in cycle 3. Based on the result, the researcher as will choose the suitable strategy to increase students' grades. Students participation in learning process will affect the students's grades.

Keywords: skills, reading poetry, and industry training strategy.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca sangat penting dikuasai oleh siswa. Keterampilan ini merupakan sarana dalam berkomunikasi dan memahami ilmu pengetahuan. Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh siswa dalam kesehariannya, baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan bermain. Hal ini membuat siswa menganggap kegiatan membaca adalah kegiatan yang mudah dan tidak perlu dipelajari lebih mendalam. Selain itu, siswa menjadi kurang termotivasi dalam belajar dan pada kenyataannya kemampuan membaca, khususnya membaca indah puisi yang dimiliki siswa masih belum maksimal.

Kemampuan membaca puisi adalah satu di antara hal terpenting dalam keterampilan berbahasa, terutama keterampilan bersastra. Pembelajaran puisi dapat menggugah perasaan dan memahami makna kehidupan secara mendalam. Selain itu, nilai-nilai karakter pada siswa dapat lebih dikembangkan dalam pembelajaran puisi.

Peneliti mengamati siswa kelas VII SMP Negeri 3 Siantan cenderung mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca puisi. Siswa belum mampu membaca puisi dengan intonasi, artikulasi, dan ekspresi yang tepat dan benar. Mereka kurang percaya diri untuk tampil dengan baik dan ekspresif di depan umum.

Peneliti melihat kenyataan di lapangan bahwa nilai kemampuan membaca puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Siantan cukup rendah. Rata-rata KKM dalam kompetensi membaca puisi adalah 70,00. Namun, di kelas VII tercatat 71% atau 5 siswa dari 7 siswa belum mencapai KKM. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan pembelajaran yang dilaksanakan dengan pendekatan dan strategi yang digunakan guru belum maksimal bahkan kurang tepat. Guru juga belum melakukan penilaian secara terbuka kepada siswa, sehingga membuat siswa tidak mengetahui unsur apa saja yang dinilai dalam membaca puisi.

Peneliti tertarik mencari solusi dalam masalah ini. Jadi, peneliti mencoba untuk mengajarkan pembacaan puisi yang aktif dan menyenangkan yaitu melalui strategi pelatihan industri. Strategi pelatihan industri ini dianggap sesuai untuk

mengatasi masalah dalam pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Siantan karena strategi ini sering digunakan pada sekolah-sekolah kejuruan. Namun strategi ini juga dapat digunakan pada sekolah-sekolah umum lainnya.

Kelebihan strategi pelatihan industri adalah siswa akan dapat menguasai keterampilan secara optimal. Strategi ini lebih menekankan pada kegiatan mengaplikasikan teori dalam kondisi dan situasi tertentu. Pembelajaran dalam strategi ini menitikberatkan pada pelatihan dan praktik. Keterampilan siswa akan terlihat ketika mempraktikkan dan berlatih dalam pembelajaran membaca puisi.

Tarigan (2008: 7) berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui, kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang termuat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Kemudian, Sayuti (2010: 3) menyatakan bahwa puisi adalah sebetuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya, yang menungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya; yang diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu, sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya.

Kamdhi (2003: 1) mengungkapkan membaca puisi adalah cara penyampaian isi perasaan, buah pikiran atau sebuah cerita sehingga menjadi penting cara menghadirkan diri dan cara bersuara yang memikat. Ucapan harus cukup keras, jelas, mengandung ekspresi perasaan, menggambarkan isi pikiran, serta mampu merangsang rasa keindahan. Tiga hal penting yang perlu dicermati dalam membaca puisi yaitu: (1) teknik suara; (2) sikap jasmani yang mencakup seluruh tubuh dan anggota badan; serta (3) cara penyampaian pesan.

Strategi pelatihan industri adalah sebuah bentuk pembelajaran yang mengutamakan pelatihan dan praktik. Strategi ini terdiri atas lima tahap pembelajaran, yaitu sebagai berikut: tahap persiapan, peragaan, peniruan, praktik, dan evaluasi.

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam beberapa siklus sampai mencapai hasil yang memuaskan atau KKM yang sudah ditentukan. Tiap-tiap siklus meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru. Sumber data siswa adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Siantan tahun pelajaran 2014/2015 dan guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 3 Siantan. Data dalam penelitian ini adalah temuan-temuan dalam proses pembelajaran dan hasil pembelajaran membaca puisi siswa melalui strategi pelatihan industri. Data proses pembelajaran bersumber dari aktivitas dan interaksi antara guru dan siswa yang dilakukan dengan hasil pengamatan, pemberian tugas, wawancara, dan catatan lapangan. Sementara itu, data hasil pembelajaran siswa diperoleh dari pemberian tes pembelajaran, yaitu membacakan puisi menggunakan volume suara, intonasi, mimik, dan kinestik yang sesuai dengan isi puisi.

Langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah: (1) rencana pelaksanaan pembelajaran dianalisis menggunakan format penelitian APKG 1 dengan tujuan untuk mengetahui ketepatan dalam proses pembelajaran; (2) pelaksanaan pembelajaran dianalisis menggunakan format APKG 2 dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran membaca puisi melalui strategi pelatihan industri; (3) penilaian sikap siswa pada saat pembelajaran membaca puisi melalui dalam format penilaian sikap siswa; (4) hasil belajar dianalisis melalui analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan nilai tes yang diperoleh dari antarsiklus maupun indikator kinerja, sehingga terlihat perkembangan hasil pembelajaran

membaca puisi melalui teknik pemodelan; dan (5) data yang didapat dari hasil pengamatan dianalisis dalam tiap siklus dan hasil analisis data dijadikan bahan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini terdiri atas hasil tes dan nontes. Hasil tes pada tindakan siklus I, II, dan III adalah hasil tes keterampilan membaca indah puisi setelah siswa mengikuti pembelajaran membaca indah puisi melalui strategi pelatihan industri. Hasil nontes diperoleh dari data observasi aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran membaca indah puisi menggunakan strategi pelatihan industri yang juga dilakukan dalam tiga siklus.

Tabel 1. Hasil Tes Membaca Indah Puisi Menggunakan Strategi Pelatihan Industri Siklus I

Kategori	Rentang Nilai	Nilai	Frekuensi	Persentase	Rata-rata Nilai
Sangat Kurang	0-49	43,75	1	14,28%	43,75
Kurang	50-59	105,00	2	28,57%	52,5
Cukup	60-69	131,25	2	28,58%	65,62
Baik	70-79	75,00	1	14,28%	75,00
Sangat Baik	80-100	81,25	1	14,28%	81,25

Rata nilai siswa = 55,17

Dilihat dari hasil tes yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran membaca indah puisi sebelum menggunakan strategi pelatihan industri diperoleh nilai rata-rata siswa 52,25. Setelah dilaksanakan pembelajaran membaca indah puisi menggunakan strategi pelatihan industri terlihat adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa sebesar 5,80% dengan nilai rata-rata 55,17.

Kendala yang dihadapi siswa dalam membaca indah puisi pada siklus I, yaitu siswa belum mampu membaca indah puisi karena siswa belum begitu paham dalam penjedaan. Kurang tepat dalam memberikan penjedaan sehingga irama yang dibacakan pun tidak sesuai dengan isi puisi. Mimik wajah kurang sesuai dengan isi puisi. Hal itu disebabkan siswa kurang menghayati puisi. Masih ragu dan kurang percaya diri dan mengeluarkan volume suara.

Berdasarkan hasil pengamatan, hal yang juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca indah puisi: siswa belum mengetahui dan memaknai sesungguhnya manfaat membaca indah puisi; siswa belum terbiasa melakukan kegiatan membaca menggunakan strategi, dan siswa masih kurang percaya diri dalam berekspresi.

Kemampuan siswa dalam membaca indah puisi masih tergolong sangat kaku atau datar. Akan tetapi, akan juga siswa yang memiliki volume suara yang lantang. Namun, yang dibutuhkan bukan sekadar lantang tetapi irama, kinestetik, dan mimik yang sesuai dengan puisi yang dibacakan.

Dari kedua indikator yang ingin dicapai, siswa diharapkan mampu menandai penjedaan dan mampu membaca indah puisi dengan memperhatikan kesesuaian irama, volume suara, mimik wajah, dan kinestetik yang sesuai dengan isi puisi. Jika hanya satu indikator yang dicapai, maka siswa tetap dianggap belum mampu mencapai kompetensi dasar yang ditargetkan, yaitu “Membaca Indah Puisi”.

Berdasarkan hasil pembelajaran membaca indah puisi menggunakan strategi pelatihan industri pada siklus I, diketahui bahwa tingkat pencapaian indikator pada setiap siswa berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Respon Siswa Saat Pembelajaran Membaca Indah Puisi Menggunakan Strategi Pelatihan Industri

Pada proses pembelajaran keterampilan membaca indah puisi menggunakan strategi pelatihan industri, peneliti mengadakan pengamatan terhadap respon siswa. Objek yang diamati dalam respon siswa meliputi perilaku

siswa selama mengikuti proses pembelajaran membaca indah puisi menggunakan strategi pelatihan industri, yaitu dengan melihat sikap siswa yang sangat aktif, aktif, cukup aktif, dan kurang aktif. Respon siswa selama mengikuti proses pembelajaran membaca indah puisi menggunakan strategi pelatihan industri dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Respon siswa selama mengikuti pembelajaran membaca indah puisi menggunakan strategi pelatihan industri siklus I

Jumlah Siswa	Respon Siswa			
	Sangat Aktif	Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif
7	-	2 orang atau 28,57%	4 orang atau 57,14%	1 orang atau 14,28%

Hasil Pengamatan atau Observasi Siklus II

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan tindakan (*action*). Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan (*action*) dan pengamatan dilakukan oleh guru bahasa Indonesia, yaitu Bu Ruri Wahyuningsih, S.Pd.

Hasil Observasi terhadap Hasil Belajar Membaca Indah Puisi dengan Strategi Pelatihan Industri Siklus II

Siswa yang mengikuti proses pembelajaran membaca indah puisi menggunakan strategi pelatihan industri sebanyak tujuh orang siswa. Adapun aspek yang dinilai dalam pembelajaran ini, yaitu mampu menandai penjeadaan dalam puisi yang akan dibacakan dan mampu membaca indah puisi. Agar lebih jelas hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Tes Membaca Indah Puisi Menggunakan Strategi Pelatihan Industri Siklus II

Kategori	Rentang Nilai	Nilai	Frekuensi	Persentase	Rata-rata Nilai
Sangat Kurang	0-49	-	-	-	-
Kurang	50-59	-	-	-	-
Cukup	60-69	137,5	2	28,57%	68,75
Baik	70-79	225	3	42,85%	75,00
Sangat Baik	80-100	168,75	2	28,57%	84,37

Rata nilai siswa = 75,03

Hasil pembelajaran membaca indah puisi menggunakan strategi pelatihan industri pada siklus II, diketahui bahwa tingkat pencapaian indikator pada setiap siswa berbeda dan sudah meningkat. Siswa yang mampu membaca indah puisi dengan irama dikategorikan baik berjumlah tiga orang dan dikategorikan cukup berjumlah empat orang. Siswa yang mampu membaca indah puisi dengan volume suara yang dikategorikan sangat baik berjumlah dua orang, yang dikategorikan baik berjumlah tiga orang dan yang dikategorikan cukup berjumlah satu orang. Siswa yang mampu membaca indah puisi dengan mimik atau ekspresi dengan kategori sangat baik berjumlah empat orang, yang dikategorikan baik berjumlah dua orang, dan yang dikategorikan cukup berjumlah 1 orang. Siswa yang mampu membaca indah puisi dengan gerak tubuh yang kategorikan sangat baik berjumlah empat orang, yang dikategorikan baik berjumlah dua orang, dan yang dikategorikan cukup satu orang.

Respon Siswa Saat Pembelajaran Membaca Indah Puisi Menggunakan Strategi Pelatihan Industri Siklus II

Pada proses pembelajaran keterampilan membaca indah puisi menggunakan strategi pelatihan industri pada siklus II, peneliti kembali mengadakan pengamatan terhadap respon siswa. Objek yang diamati dalam respon siswa meliputi perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran membaca indah puisi menggunakan strategi pelatihan industri, yaitu dengan melihat sikap siswa yang sangat aktif, aktif, cukup aktif, dan kurang aktif. Respon siswa selama mengikuti proses membaca indah puisi menggunakan strategi pelatihan industri terlihat dalam tabel berikut.

Hasil pengamatan atau Observasi Siklus III

Selama proses pembelajaran, guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat serta menekankan pada aspek-aspek yang tidak terlaksana dalam siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran membaca indah puisi siklus III, guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, aspek-aspek yang belum terlaksana pada siklus II dapat terlaksana pada siklus III.

Siswa yang mengikuti proses pembelajaran membaca indah puisi menggunakan strategi pelatihan industri sebanyak tujuh orang siswa. Adapun aspek yang dinilai dalam pembelajaran masih seperti siklus I dan II, yaitu mampu menandai penjeadaan dalam puisi yang akan dibacakan dan mampu membaca indah puisi.

Berdasarkan proses pembelajaran siklus III, hasil tes membaca indah puisi menggunakan strategi pelatihan industri menunjukkan bahwa rata-rata nilai keterampilan membaca indah siswa mencapai 83,92 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Seluruh siswa atau 100% siswa dinyatakan tuntas. Hal itu dapat dilihat dari peningkatan yang sangat pesat terhadap hasil belajar siswa.

Indikator penjeadaan puisi mendapat nilai rata-rata 90,47 sudah dikategorikan tuntas. Akan tetapi, masih terdapat dua orang siswa atau 28,57%

yang belum tuntas dan lima orang siswa atau 71,42% sudah dinyatakan tuntas. Nilai rata-rata sudah melampaui standar ketuntasan minimal adalah 70. Indikator sepenuhnya sudah mencapai standar ketuntasan.

Tabel 4. Hasil Tes Membaca Indah Puisi Menggunakan Strategi Pelatihan Industri Siklus III

Kategori	Rentang Nilai	Nilai	Frekuensi	Persentase	Rata-rata Nilai
Sangat Kurang	0-49	-	-	-	-
Kurang	50-59	-	-	-	-
Cukup	60-69	-	-	-	-
Baik	70-79	150	2	28,57%	75,00
Sangat Baik	80-100	437,5	5	71,42%	87,5
Rata nilai siswa = 83,92					

Dilihat dari hasil tes yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran membaca indah puisi menggunakan strategi pelatihan industri padaa siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa 75,03. Setelah melalukan refleksi dan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran membaca indah puisi menggunakan strategi pelatihan industri suklus II terlihat adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada siklus III sebesar 8,89 dengan nilai rata-rata 83,92.

Siswa yang mampu membaca puisi dengan irama dikategorikan sangat baik berjumlah 5 orang dan dikategorikan baik dua orang. Siswa yang mampu membaca puisi dengan volume suara yang dikategorikan baik berjumlah empat orang dan dikategorikan cukup baik berjumlah tiga orang. Siswa yang mampu membaca puisi dengan mimik atau ekspresi dengan kategori sangat baik berjumlah dua orang dan dikategorikan baik berjumlah lima orang. Siswa yang

mampu membaca puisi dengan gerak tubuh yang kategorikan sangat baik berjumlah empat orang dan dikategorikan baik berjumlah dua orang.

Pada proses pembelajaran keterampilan membaca indah puisi menggunakan strategi pelatihan industri pada siklus III, peneliti kembali mengadakan pengamatan terhadap respon siswa. Objek yang diamati dalam respon siswa meliputi perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran membaca indah puisi menggunakan strategi pelatihan industri, yaitu dengan melihat sikap siswa yang sangat aktif, aktif, cukup aktif, dan kurang aktif.

Siswa yang tergolong sangat aktif berjumlah 5 atau 71,42% dan siswa yang aktif berjumlah dua atau 28,57%. Berikut respon siswa selama mengikuti proses pembelajaran membaca indah puisi menggunakan strategi pelatihan industri siklus III dapat dilihat pada tabel berikut.

Persentase rata-rata sikap siswa yang tergolong aktif mengikuti pembelajaran membaca indah puisi menggunakan strategi pelatihan industri sudah dapat dikategorikan sangat baik. Seluruh siswa menunjukkan respon yang sangat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena tahap-tahap dalam pelaksanaan pembelajaran yang sudah direncanakan dapat terlaksana dengan baik.

Pengamatan terhadap respon siswa selama mengikuti proses pembelajaran membaca indah puisi menggunakan strategi pelatihan industri menunjukkan bahwa siswa yang aktif selama proses pembelajaran sebanyak dua orang siswa atau 28,57%. Sedangkan empat orang siswa atau 57,14% siswa masih cukup aktif, dan satu orang atau 14,28% siswa masih tergolong kurang aktif. Oleh karena itu, guru diharapkan memberikan motivasi pada siswa agar siswa merasa bahwa materi yang sedang dipelajari sangat penting sehingga siswa merespon dengan baik kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Jika dilihat dari pelaksanaan pembelajaran maka hal-hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan siklus I, yaitu hal-hal yang menjadi kendala tersebut, yaitu siswa masih belum mampu memberi melakukan penjeadaan dan membaca indah indah puisi dengan benar. Ketercapaian indikator masih sangat rendah. Hal

itu dilihat dari proses belajar dan hasil belajar siswa yang menunjukkan nilai rata-rata hanya 55,17.

Analisis hasil keterampilan membaca indah puisi pada siklus I dapat dikemukakan bahwa nilai tersebut berada dalam kategori kurang dengan rentang nilai 50-59. Siswa yang mencapai nilai rata-rata 81,25 berjumlah satu orang atau 14,28%, nilai rata-rata 75,00 berjumlah 1 orang atau 14,28%, nilai rata-rata di bawah 70 berjumlah lima orang atau 71,42%.

Hasil refleksi terhadap pembelajaran membaca indah puisi menggunakan strategi pelatihan industri pada siklus I, diperoleh hasil yang belum memuaskan. Oleh karena itu, peneliti dan guru kolaborator merasa perlu melaksanakan siklus ke II untuk memperbaiki kegagalan yang terjadi pada langkah-langkah siklus I yang sudah dilaksanakan. Pada siklus II akan lebih menekankan pada aspek-aspek yang belum terlaksana dalam siklus I, yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan apersepsi sesuai waktu yang sudah ditentukan, mempresentasikan materi secara maksimal, lebih intensif dalam membimbing siswa melaksanakan pembelajaran membaca indah puisi menggunakan strategi pelatihan industri, memberikan apresiasi terhadap pekerjaan siswa, pada kegiatan akhir guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran, menyiapkan pedoman observasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran membaca indah puisi menggunakan strategi pelatihan industri, menyiapkan pedoman observasi sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran membaca indah puisi menggunakan strategi pelatihan industri, dan memberikan motivasi-motivasi pada siswa akan pentingnya membaca indah puisi.

Setelah melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran membaca indah puisi menggunakan strategi pelatihan industri pada siklus II, peneliti bersama guru kolaborator mengadakan refleksi. Sesuai hasil pengamatan terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran membaca indah puisi menggunakan strategi pelatihan industri pada siklus II menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran belum maksimal.

Pengamatan terhadap respon siswa selama mengikuti proses pembelajaran membaca indah puisi menggunakan strategi pelatihan industri pada siklus II

menunjukkan bahwa siswa yang sangat aktif selama proses pembelajaran sebanyak 2 orang siswa atau 28,57%. Siswa yang aktif berjumlah tiga orang atau 42,85%. Sementara itu dua orang siswa atau 28,57% masih dikategorikan cukup aktif, dan tidak ada siswa yang tergolong kurang aktif. Siswa dapat dikategorikan aktif dan guru diharapkan memberikan motivasi lebih pada siswa agar siswa merasa bahwa materi yang sedang dipelajari sangat penting sehingga siswa merespon dengan baik kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Jika dilihat dari pelaksanaan pembelajaran maka hal-hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan siklus II, hal-hal yang menjadi kendala tersebut, yaitu siswa masih terlihat kaku dalam berekspresi. Hal itu disebabkan oleh media yang digunakan guru kurang tepat. Ketercapaian indikator sudah baik. Hal itu dilihat dari proses belajar dan hasil belajar siswa yang menunjukkan nilai rata-rata sudah mencapai 75,03. Berdasarkan analisis hasil keterampilan membaca indah puisi pada siklus II dapat dikemukakan bahwa nilai tersebut berada dalam kategori kurang dengan rentang nilai 70-79. Siswa yang mencapai nilai rata-rata 87,5 berjumlah 1 orang atau 14,28%, nilai rata-rata 81,25 berjumlah satu orang atau 14,28%, nilai rata-rata di bawah 75,00 berjumlah 3 orang atau 42,85%, nilai rata-rata 68,75 berjumlah dua orang atau 28,57%.

Hasil refleksi terhadap pembelajaran membaca indah menggunakan strategi pelatihan industri pada siklus II, diperoleh hasil yang sudah baik. Namun, untuk melihat proses pembelajaran yang lebih baik, peneliti dan guru kolaborator merasa perlu melaksanakan siklus ke III untuk memperbaiki kegagalan yang terjadi pada langkah-langkah siklus II yang sudah dilaksanakan. Pada siklus III akan lebih menekankan pada aspek-aspek yang belum maksimal dalam siklus II, yaitu menggunakan media dengan lebih baik, memotivasi siswa, mengelola waktu dengan baik, dan memberikan apresiasi terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Setelah melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran membaca indah puisi menggunakan strategi pelatihan industri pada siklus II, peneliti bersama guru kolaborator mengadakan refleksi. Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran membaca indah puisi menggunakan strategi pelatihan industri pada siklus III menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru sudah

melaksanakan proses pembelajaran dengan maksimal. Dalam proses pembelajaran guru sudah menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan kegiatan apersepsi dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan, memberikan motivasi pada siswa, mendemonstrasikan materi pembelajaran dengan baik, menjadi model pembelajaran bagi siswa, membimbing siswa secara intensif, mengevaluasi hasil belajar siswa, memberikan apresiasi terhadap hasil belajar siswa yang baik, meminta beberapa siswa membacakan hasil pekerjaannya, mengajak siswa merenungkan kembali proses pembelajaran yang sudah berlangsung, dan meminta beberapa siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, penutup guru menyampaikan salam.

Hasil belajar yang meningkat tentunya disebabkan oleh proses belajar yang semakin efektif, pemilihan strategi belajar yang tepat, dan kinerja guru yang semakin meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari proses pembelajaran yang baik akan diperoleh hasil belajar yang baik pula.

Pengamatan terhadap respon siswa selama mengikuti proses pembelajaran membaca indah puisi menggunakan strategi pelatihan industri pada siklus III menunjukkan bahwa siswa yang sangat aktif selama proses pembelajaran sebanyak lima orang siswa atau 71,42%. Siswa yang aktif berjumlah dua orang atau 28,57%. Pada siklus III siswa dikategorikan aktif dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Melalui kegiatan yang telah dilaksanakan oleh guru bersama siswa dalam proses pembelajaran yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan sampai pada refleksi dari setiap siklus, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pelatihan industri dapat meningkatkan hasil belajar membaca indah siswa kelas VII semester 2 SMP Negeri Siantan Kabupaten Pontianak tahun pembelajaran 2014/2015.

Pada siklus I hasil keterampilan membaca indah puisi menggunakan strategi pelatihan industri kelas VII semester 2 SMP Negeri Siantan Kabupaten Pontianak tahun pembelajaran 2014/2015 rata-rata nilai yang diperoleh adalah 55,17 nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 43,75 dan nilai tertinggi 81,25.

Peningkatan yang terjadi dari proses pembelajaran membaca indah puisi sebelum menggunakan strategi pelatihan industri dan sesudah menggunakan strategi pelatihan industri siklus I sebesar 2,92%.

Pada siklus II hasil keterampilan membaca indah puisi menggunakan strategi pelatihan industri kelas VII semester 2 SMP Negeri Siantan Kabupaten Pontianak tahun pembelajaran 2014/3015 rata-rata nilai yang diperoleh adalah 75,03. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 68,75 dan nilai tertinggi 87,5. Peningkatan hasil belajar yang terjadi pada siklus II sebesar 714,85%.

Pada siklus III hasil keterampilan membaca indah puisi kelas VII semester 2 SMP Negeri Siantan Kabupaten Pontianak tahun pembelajaran 2014/3015 rata-rata nilai yang diperoleh adalah 83,89. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 75,00 dan nilai tertinggi 93,75. Peningkatan hasil belajar yang terjadi pada siklus III sebesar 8,89%. Siswa yang tergolong aktif dalam pembelajaran membaca indah puisi menggunakan strategi pelatihan industri pada siklus I masih kurang. Dari tujuh siswa hanya dua orang siswa yang aktif, empat orang cukup aktif, dan satu orang kurang aktif. Sedangkan pada siklus II dari tujuh siswa, ada dua siswa yang sangat aktif, tiga orang siswa aktif, dan dua orang siswa cukup aktif. Keaktifan siswa setiap siklus semakin meningkat.

SARAN

Ada beberapa hal yang penulis sarankan. Pada proses pembelajaran guru diharapkan menjadikan teknik pelatihan industri sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Untuk proses pembelajaran berikutnya, guru diharapkan mampu memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Pada kegiatan pembelajaran diharapkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Dengan demikian, siswa akan mengetahui dan menyadari pentingnya materi yang akan dipelajari. Guru juga diharapkan melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa dan memberikan apresiasi pada siswa yang memperoleh nilai baik. Dengan demikian, akan membangkitkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismawati, E. 2011. *Metode Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kamdhi, J.S. 2003. *Terampil Berekspresi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Moleong, L.J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remajarsdakarya.
- Suwandi, S. 2011. *Penelitian Tindakan kelas (PTK) dan Penulisan karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tarigan, H.G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.